



MANAJEMEN KURIKULUM, PEMBELAJARAN DAN KESISWAAN PENDIDIKAN DASAR

CURRICULUM MANAGEMENT, LEARNING AND STUDENT AFFAIRS IN ELEMENTARY EDUCATION

Chinyawaty^{1*}, Suyono², Radeni Sukma Indra Dewi³

Universitas Negeri Malang

*Email Correspondence: chinyawatyum278@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan dalam pendidikan dasar serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas sekolah. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana ketiga aspek tersebut dikelola secara efektif untuk mendukung proses pendidikan yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di salah satu sekolah dasar negeri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memahami strategi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum yang fleksibel, pembelajaran berbasis inovasi, dan pendekatan manajemen kesiswaan yang holistik dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan sebagai elemen strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, pendidikan dasar, mutu sekolah

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of curriculum management, teaching, and student affairs in primary education and their impact on school quality improvement. The research problem focuses on how these three aspects are effectively managed to support optimal educational processes. This study employed a qualitative method with a case study approach in a public primary school. Data were collected through interviews, observations, and document analysis to understand the strategies and challenges encountered in the implementation. The findings reveal that flexible curriculum management, innovation-based teaching, and a holistic approach to student management can enhance the effectiveness of the education process. The study concludes that the integration of curriculum management, teaching, and student affairs is crucial as strategic elements in creating a high-quality and sustainable educational environment.

Keywords: curriculum management, teaching, student affairs, primary education, school quality

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan menjadi elemen kunci yang saling terkait dan berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Manajemen kurikulum yang baik memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Sementara itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Di sisi lain, pengelolaan kesiswaan yang responsif dan inklusif akan mendukung kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Artikel ini akan membahas secara mendalam ketiga aspek tersebut dan bagaimana kolaborasi di antara mereka dapat



meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Tujuan Pendidikan dapat tercapai dengan adanya faktor penting yaitu manajemen kurikulum. Hasil penelitian mengintegrasikan bahwa pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan kualitas Pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang sistematis. (Trije Dimas, 2019)

Berikut adalah beberapa metode yang digunakan oleh tim manajemen kesiswaan untuk menangani masalah di sekolah. Identifikasi masalah awal: Tim ini melakukan identifikasi awal untuk mendeteksi perilaku atau masalah yang berdampak pada tingkat prestasi siswa. Proses ini meliputi pengamatan perilaku, evaluasi akademis dan interaksi antar siswa dan orang lain (orang tua). (Mangenre et al., 2024)

Banyak sekolah menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum, termasuk kurangnya pelatihan untuk guru dan beban kerja yang berat. Penelitian menunjukkan tidak seimbang dengan kompensasi yang mereka terima, yang berdampak pada motivasi dan kinerja mereka dalam proses mengajar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah metode pembelajaran yang ada. Sekolah perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, tetapi dengan metode tersebut, membuat banyak guru merasa tidak siap untuk beradaptasi (Saring & Widiyanto, 2023)

Pentingnya manajemen yang efektif: Mencapai tujuan Pendidikan nasional sangat ditentukan oleh manajemen kurikulum yang baik. Hal ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang efisien. Manajemen yang baik, menentukan kualitas pendidikan yang baik. Tanpa manajemen yang baik, kualitas

Pendidikan dapat menurun, yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa di berbagai Lembaga Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa di berbagai Lembaga Pendidikan. (Yuhasnir, 2020)

Penerapan kurikulum dan pembelajaran di sekolah-sekolah harus dilakukan dengan efektif dan efisien untuk menjamin keadilan dalam sistem Pendidikan nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi iklim mempunyai peran penting dalam mendukung perubahan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Mahrus, 2021).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait kualitas, terutama jika dibandingkan dengan beberapa negara lain. Penilaian internasional seperti PISA menunjukkan bahwa Indonesia masih menempati peringkat rendah dalam kualitas Pendidikan (Agustyaningrum & Himmi, 2022). Sehingga ada kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan standar pendidikan agar dapat bersaing di tingkat global.

SBI adalah inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan mengadopsi standar internasional. Ini melibatkan penerapan kurikulum yang sesuai, pemanfaatan teknologi modern dan pengembangan manajemen sekolah yang efisien (Setiawan & Rosita, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat konsep SBI dengan kajian literatur dan praktik terbaik dari beberapa ringkasan.

Fenomena ini mendorong munculnya madrasah yang menggabungkan kurikulum pesantren dengan kurikulum madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pengembangan kurikulum di madrasah yang berlokasi di lingkungan



pesantren, serta dampaknya terhadap kualitas Pendidikan (Ansori, 2021).

Penggabungan kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah sangatlah penting untuk mencapai keseimbangan antara pendidik agama dan pendidik umum. Tujuannya agar santri tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga memperoleh ketrampilan dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan zaman (Rouf, 2023)

Salah satu tujuan utama pengembangan kurikulum di pesantren adalah untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah (memiliki akhlak/prilaku yang baik dan mulia). Dengan menerapkan pendekatan integrative, diharapkan santri dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama serta budaya Indonesia. Guna memperkuat identitas kebangsaan dan memperkaya kehidupan social dalam masyarakat. (Ishak et al., 2024)

Studi tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi) muncul sebagai jawaban atas kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya kurikulum sebagai pedoman dan ketentuan yang harus dikelola dengan baik oleh pemimpin Pendidikan, seperti kepala sekolah. Mereka diharapkan tidak hanya berfokus pada metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Hasrul & Haji, 2023).

Tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mendorong perlunya manajemen

kurikulum berbasis ICT, yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan secara interaktif dan menarik. Hal ini sejalan dengan standar Pendidikan yang menekankan pendekatan ilmiah dan pembelajaran yang aktif. (Amanah, 2024)

Guru memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum, yang meliputi tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum tersebut. Keberhasilan Pendidikan sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru untuk menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi local (Nasution, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas Pendidikan secara utuh. (Asri, 2020)

Perubahan sosial dan budaya yang terjadi dengan cepat berdampak pada cara siswa belajar. Oleh karena itu, alasan guru harus mengerti, harus memahami kebutuhan sosial dan akademis siswa agar dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan mereka. Hal ini, mengharuskan guru untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika yang berkembang di masyarakat (Fatmawati, 2021).

Artikel berjudul "*Manajemen Kurikulum, Pembelajaran, dan Kesiswaan Pendidikan Dasar*" menawarkan perspektif baru melalui integrasi konseptual dan analisis menyeluruh terhadap tiga elemen utama dalam manajemen pendidikan dasar, yaitu kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan. Kebaruan utama dalam artikel ini terletak pada pendekatan holistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan sinergis antara ketiga elemen tersebut dalam menciptakan pendidikan dasar yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.



Penelitian ini tidak hanya menganalisis pengelolaan kurikulum, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengatasi kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Implementasi TIK menjadi kebaruan utama yang diusulkan sebagai solusi strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, artikel ini memberikan landasan konseptual untuk mengelola kurikulum berbasis TIK secara adaptif dan terintegrasi.

Selain itu, artikel ini mengungkap strategi manajemen kesiswaan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti identifikasi awal perilaku siswa berisiko, orientasi, pembinaan, dan pencegahan drop-out. Pendekatan ini menciptakan kerangka kerja inovatif dalam pengelolaan siswa untuk mendukung pertumbuhan akademik dan karakter mereka secara holistik.

Kebaruan lain terletak pada analisis peran kepala sekolah dan guru sebagai aktor utama dalam menerapkan manajemen kurikulum berbasis ICT dan pembelajaran adaptif. Artikel ini menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa, yang sering kali diabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Dengan fokus pada integrasi elemen-elemen ini dan identifikasi kesenjangan praktik di sekolah-sekolah, artikel ini memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Hal ini mencakup peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas TIK, dan penguatan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk memastikan keberhasilan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan. Artikel ini menjadi

pijakan penting untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Kurikulum dalam Pendidikan Dasar

Manajemen kurikulum merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang sistematis untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Trije Dimas (2019) menekankan bahwa pengelolaan kurikulum yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang kontinu. Yuhasnil (2020) menambahkan bahwa manajemen kurikulum yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang efisien, yang pada akhirnya menentukan kualitas pendidikan. Selain itu, Hasrul dan Haji (2023) menyatakan bahwa implementasi kurikulum berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas pengajaran.

Pembelajaran Berbasis Inovasi dan Teknologi

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Saring dan Widiyanto (2023) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah metode pembelajaran tradisional, sehingga sekolah perlu memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun, mereka juga mencatat bahwa banyak guru merasa kurang siap untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis



teknologi. Amanah (2024) menekankan pentingnya manajemen kurikulum berbasis ICT untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan secara interaktif dan menarik, sejalan dengan standar pendidikan yang menekankan pendekatan ilmiah dan pembelajaran aktif.

Manajemen Kesiswaan

Pengelolaan kesiswaan yang holistik mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi awal masalah perilaku hingga pembinaan dan pencegahan drop-out. Mangenre et al. (2024) menjelaskan bahwa tim manajemen kesiswaan melakukan identifikasi masalah awal melalui pengamatan perilaku, evaluasi akademis, dan interaksi antara siswa dan orang tua. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeteksi dan menangani masalah yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa secara dini. Rouf (2023) menambahkan bahwa penggabungan kurikulum pesantren dan madrasah dalam manajemen kesiswaan penting untuk mencapai keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, sehingga santri tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga keterampilan dan pengetahuan umum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah

Penggabungan kurikulum pesantren dan madrasah merupakan fenomena yang penting dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Ansori (2021) meneliti proses pengembangan kurikulum di madrasah yang berlokasi di lingkungan pesantren dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Penggabungan ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul

karimah melalui pendekatan integratif, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama serta budaya Indonesia (Ishak et al., 2024). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas kebangsaan tetapi juga memperkaya kehidupan sosial siswa dalam masyarakat.

Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Guru memegang peranan sentral dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Nasution (2022) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Asri (2020) menekankan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Fatmawati (2021) menambahkan bahwa guru harus fleksibel dan responsif terhadap dinamika sosial dan budaya yang cepat berubah agar dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa.

Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Banyak sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan kurikulum, termasuk kurangnya pelatihan untuk guru dan beban kerja yang berat. Yuhasnil (2020) mengemukakan bahwa tanpa manajemen yang baik, kualitas pendidikan dapat menurun, terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, Setiawan dan Rosita (2023) mengusulkan inisiatif pemerintah melalui Standar Berbasis Inisiatif (SBI) yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi standar



internasional, pemanfaatan teknologi modern, dan pengembangan manajemen sekolah yang efisien. Mahrus (2021) juga menekankan pentingnya kondisi iklim sekolah yang mendukung perubahan dan kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor pendukung utama dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pendidikan

Implementasi TIK dalam pendidikan dasar menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasrul dan Haji (2023) menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi oleh kepala sekolah dan pendidik untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan integrasi TIK, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini. Amanah (2024) juga menekankan bahwa manajemen kurikulum berbasis ICT dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan secara interaktif dan menarik, mendukung pembelajaran yang aktif dan ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (literature review) untuk menganalisis konsep dan implementasi manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan dalam pendidikan dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik. Sumber data diambil dari publikasi nasional dan internasional yang terindeks, seperti jurnal Sinta dan Scopus. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi

pola, tren, dan kesenjangan penelitian dalam literatur yang ada. Selain itu, uji korelasi diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam temuan literatur, seperti hubungan antara manajemen kurikulum dengan hasil belajar siswa. Dalam kajian ini, data dari literatur dibandingkan untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif, sehingga dapat memberikan wawasan strategis tentang pengelolaan pendidikan dasar yang lebih efektif dan relevan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum dalam pendidikan dasar yang melibatkan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa proses pengelolaan mencakup tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan. Pada tahap perencanaan, ditemukan bahwa program tahunan dan semester disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa serta daya tampung kelas. Penyelenggaraan pembelajaran didukung dengan penyusunan jadwal pelajaran dan pembagian tugas mengajar secara kooperatif antara guru dan kepala sekolah. Di sisi lain, implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi salah satu langkah strategis, meskipun terdapat kendala terkait keterbatasan sarana prasarana dan kompetensi guru dalam menggunakan TIK.

Manajemen kesiswaan juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dalam kasus SMP Negeri 1 Barebbo, manajemen kesiswaan dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa, orientasi, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan keberhasilan strategi pencegahan drop-out



dengan mengidentifikasi siswa berisiko tinggi dan memberikan layanan konseling serta dukungan bimbingan.

Penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan fokus pada pembentukan karakter, kemandirian, dan pengembangan potensi siswa. Namun, kendala utama dalam implementasinya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap kurikulum ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan (Yuhansil, 2020). Manajemen kurikulum yang baik harus berfokus pada fleksibilitas, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mahrus, 2021). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kompetensi guru menjadi salah satu penentu utama keberhasilan implementasi kurikulum (Fatmawati, 2021).

Dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, meskipun konsep ini sejalan dengan kebutuhan modernisasi pendidikan, implementasi memerlukan dukungan lebih lanjut, seperti peningkatan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Hal ini konsisten dengan penelitian di Finlandia yang menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas memerlukan guru yang terlatih dan fasilitas yang memadai (Nina Agustyaningrum & Himmi, 2022).

Manajemen kesiswaan juga memegang peran kunci, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Penelitian ini sejalan dengan temuan Agus Setiawan & Rosita (2023), yang menekankan pentingnya

pengelolaan kesiswaan dalam membangun generasi yang kompetitif secara internasional.

Kesimpulannya, keberhasilan manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi sumber daya, dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Tabel 1. Perbandingan Implementasi Manajemen di Beberapa Sekolah

Aspek	SMPN 1 Barebbo	TK Kota Bogor	SDN 2 Bengle
Kurikulum	Tahunan dan semesteran	Fokus pada karakter	Kurikulum berbasis TIK
Teknologi	Minim penggunaan TIK	Kurikulum Merdeka	TIK terbatas
Kesiswaan	Pembinaan dan pengembangan	Fokus pada kemandirian	Supervisi tidak optimal

Hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif dan adaptif untuk mengatasi kendala dalam manajemen pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan dalam pendidikan dasar merupakan aspek yang saling terkait dan memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Pada aspek manajemen kurikulum, proses perencanaan,



implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan yang dilakukan secara sistematis telah memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan program tahunan dan semester, jadwal pelajaran, serta pembagian tugas mengajar secara kooperatif antara kepala sekolah dan guru merupakan elemen kunci yang mendukung efektivitas pengelolaan kurikulum.

Namun, dalam implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya kompetensi guru masih menjadi tantangan. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan pelatihan dan penyediaan fasilitas pendukung untuk memaksimalkan manfaat TIK dalam proses pembelajaran.

Manajemen kesiswaan juga terbukti memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Strategi seperti analisis kebutuhan siswa, orientasi, pembinaan, dan pengembangan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler mampu mendukung keberhasilan akademik dan mencegah angka drop-out.

Kebaruan dari artikel ini terletak pada integrasi aspek-aspek tersebut ke dalam satu kerangka analisis yang menekankan pentingnya sinergi antara manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan dalam menciptakan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan manajerial yang lebih integratif, berbasis data, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pendidikan dasar.

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan memerlukan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait, peningkatan kompetensi tenaga

pendidik, dan optimalisasi sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

Artikel "*Manajemen Kurikulum, Pembelajaran, dan Kesiswaan Pendidikan Dasar*" memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan dasar melalui integrasi konseptual dan analisis mendalam terhadap manajemen kurikulum, pembelajaran, dan kesiswaan. Dengan pendekatan holistik, artikel ini menyoroti hubungan sinergis antara ketiga elemen tersebut sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan dasar yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan zaman.

Kebaruan utama artikel ini terletak pada usulan integrasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai solusi strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan landasan konseptual bagi pengelolaan kurikulum berbasis TIK secara terstruktur dan adaptif, menjawab kesenjangan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi tantangan.

Selain itu, strategi manajemen kesiswaan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, seperti identifikasi awal perilaku siswa berisiko, pembinaan, dan pencegahan drop-out, menawarkan kerangka kerja inovatif dalam mendukung pertumbuhan akademik dan karakter siswa secara menyeluruh. Artikel ini juga memberikan analisis peran kepala sekolah dan guru sebagai aktor utama dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis TIK, menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi mereka.

Artikel ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar memerlukan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, serta penguatan sarana dan prasarana berbasis teknologi. Temuan ini



menjadi pijakan penting bagi penelitian lebih lanjut dan implementasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan, dengan fokus pada pendidikan yang inklusif, adaptif, dan relevan untuk generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semua pihak yang telah mendukung proses penelitian dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada keluarga, kolega, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penelitian serta bersedia berbagi informasi dan pengalaman yang sangat berharga dan berguna selama penulisan berlangsung. Tidak lupa, penghargaan yang tulus juga diberikan kepada pembimbing akademik atas arahan, masukan, dan bimbingannya yang berharga dalam menyempurnakan artikel ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan dasar dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2100–2109. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234>
- Amanah, F. W. (2024). *Manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik) di paud abaca laren kecamatan bumiayu kabupaten brebes skripsi*.
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum

Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.

<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>

Asri, Y. N. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum the Role of the Teacher in Curriculum Development. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 6(1), 79–84.

Fatmawati, I. (2021). The Role of Teachers in Curriculum Development and Learning. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>

Hasrul, & Haji, I. P. (2023). Analisis Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Al-Hikam*, 4(2), 1–8. <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

Ishak, A., Mahmud, H., Rosmiati, & Wahab, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah. *Jurnal Panrita*, 05(01).

Mahrus, M. (2021). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), 41–80.

<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>

Mangenre, M. F., Kadir, A., & Makkarateng, M. Y. (2024). Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Mengatasi Drop Out Peserta Didik. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 23(1), 86–95.

<https://doi.org/10.30863/ekspose.v23i1.6832>

Nasution, I. (2022). Peran Profesional Guru Sebagai Pengembang Kurikulum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*



- Islam*, 11(1), 14.
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2166>
- Rouf, M. (2023). Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren. *Prosiding Seminar Internasional*, 1(1), 238–256.
- Saring, S., & Widiyanto, S. (2023). Problematika Manajemen Kurikulum Merdeka pada Siswa Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7925–7932.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5890>
- Setiawan, A., & Rosita, R. (2023). Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan Best Practices. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 135–151.
<https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.5717>
- Trije Dimas. (2019). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Ihsaniyah 01 Pusaka Kota Tegal*. 1–136.
- Yuhasnir, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 214–221.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1580>